

Implementasi Media Audio Visual Terhadap Responsibilitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor

Mahesa Rana Kharisma¹, Indry Nirma Yunizul Pesha², Ahmad Mulyadi Kosim³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

mahesaranakharisma@gmail.com¹, indrynirma@uika-bogor.ac.id²

ahmadmulyadi@fai.uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

The implementation of audio visual media in PAI learning is more conducive, fun, and makes it easier for students to increase their responsibility as students. The background of this study: the phenomenon in the field can be seen in the low level of responsibility of students in grade 5 of SDN Bubulak 2 Bogor City. Therefore, media that can increase student responsibility is audio visual media. The focus of this research problem is the implementation of audio visual media in PAI subjects on student responsibility can be increased, supporting factors and inhibiting student responsibility in PAI learning by implementing audio visual media in grade 5 SDN Bubulak 2 Bogor City. This study aims to find out the implementation of Audio Visual media in PAI subjects in grade 5 SDN Bubulak 2 Bogor City, find out that the responsibility of students in grade 5 can be increased by implementing audio visual media in PAI subjects, find out the supporting factors and inhibiting of student responsibility in PAI learning by implementing audio visual media in grade 5 SDN Bubulak 2 Bogor City. This study uses a qualitative approach of descriptive analysis through interview and documentation data collection techniques. By using data reduction analysis, data presentation and conclusion. The results of the study show that in general the implementation of audio visual media has been carried out quite well, and has been attended by a total of 21 students. Based on the results of research at SDN Bubulak 2 Bogor City, it shows an increase in the responsibility of students in grade 5. Of all 21 students in PAI learning who experienced an increase in responsibility, 17 people experienced an increase in responsibility, while 4 people did not experience an increase in responsibility. Factors that support the responsibility of students in implementing audio visual media are good health, caring parents, motivating teachers, and a supportive environment. Meanwhile the inhibiting factors are from poor health, lack of parental attention, lack of motivation from teachers, lack of cooperation between the school and parents, and a less supportive environment. Student responsibility is seen from the role of teachers, parents, and the environment in increasing the responsibility of students at SDN Bubulak 2 Bogor City.

Keywords : Implementation Audio Visual Media, Increasing the Responsibility of Students, SDN Bubulak 2 Bogor City.

ABSTRAK

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI lebih kondusif, menyenangkan, dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan responsibilitas sebagai pelajar. Yang melatarbelakangi penelitian ini: fenomena di lapangan terlihat rendahnya tingkat responsibilitas peserta didik di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Oleh karena itu, media yang dapat meningkatkan responsibilitas peserta didik yaitu media audio visual. Fokus masalah penelitian ini adalah implementasi media audio visual pada mata pelajaran PAI terhadap responsibilitas peserta didik dapat meningkat, faktor pendukung dan penghambat responsibilitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media Audio Visual pada mata pelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor, mengetahui responsibilitas peserta didik di kelas 5 dapat meningkat dengan mengimplementasikan media audio visual pada mata pelajaran PAI, mengetahui faktor pendukung dan penghambat responsibilitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi media audio visual telah dilaksanakan cukup baik, dan telah diikuti oleh peserta didik seluruhnya sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Bubulak 2 Kota Bogor menunjukkan peningkatan responsibilitas peserta didik di kelas 5. Dari seluruh 21 peserta didik dalam pembelajaran PAI yang mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 17 orang, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 4 orang. Faktor yang mendukung responsibilitas peserta didik dalam mengimplementasikan media audio visual yaitu berasal dari kesehatan yang baik, orang tua yang perhatian, guru yang memberi motivasi, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari kesehatan yang kurang baik, kurangnya perhatian orang tua, minimnya motivasi dari guru, kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung. Responsibilitas peserta didik di lihat dari peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam meningkatkan responsibilitas peserta didik di SDN Bubulak 2 Kota Bogor.

Kata kunci : Implementasi Media Audio Visual, Meningkatkan Responsibilitas Peserta Didik, SDN Bubulak 2 Kota Bogor.

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovatif dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap (Melawati, 154:2019). Maka implementasi ini suatu penerapan ide yang menjadi tindakan nyata yang memberikan dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan atau perubahan sikap.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Menurut Herman dalam buku karya Amanudin, mengemukakan pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri yang lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental, menjadi individu yang merdeka dan sadar kepada Tuhan, yang tercermin dalam aspek alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan manusia (Amanudin, 12:2019). Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan manusia mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya, lingkungan, dan Tuhannya.

Perintah untuk menuntut ilmu bahkan tertuang dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq:1-5).

Pesan moral ayat diatas yaitu pentingnya beribadah, dengan menyebut nama Allah SWT dalam segala aktivitas. Mengetahui kekuasaan Allah SWT seperti proses penciptaan manusia, maka mengajak manusia untuk bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Dan dianjurkan untuk memiliki kesadaran akan pentingnya mencari ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat mengetahui yang baik maupun yang buruk. Kita dapat mengetahui

yang baik maupun yang buruk merupakan salah satu tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Secara umum tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar (Ramayulis, 122:2015). Maka untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya yang dapat membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap individu memiliki perbedaan sifat, cara belajar, dan penerimaan informasi, maka membutuhkan pendekatan yang berbeda pula sesuai kebutuhannya.

Pemahaman karakteristik setiap peserta didik menjadi kunci penting dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain metode dan strategi pembelajaran yang tepat, penyediaan fasilitas yang mendukung juga sangat penting agar proses pendidikan berjalan efektif. Salah satu fasilitas yang mendukung efektivitas pembelajaran adalah menyediakan penggunaan media pembelajaran.

Media Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik (Ega, 41:2016). Maka dari itu, media audio visual ini bisa disebut media yang memiliki kemampuan yang lebih baik, karena media audio visual ini menampilkan suara dan gambar.

Implementasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran PAI merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rizki, dkk. 269:2024). Simpulan diatas adalah implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI lebih kondusif, menyenangkan, dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan responsibilitas sebagai pelajar. Maka pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan responsibilitas peserta didik sebagai pelajar.

Responsibilitas merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Menurut Daryanto dalam buku karya Nurhadi & Irhamuddin, mendefinisikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Nurhadi & Irhamuddin, 17:2020). Dapat disimpulkan bahwa responsibilitas adalah perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Dalam konteks pendidikan, responsibilitas ini tercermin dalam sikap peserta didik terhadap kewajiban belajar yang merupakan tugas utama dan kewajiban bagi peserta didik.

Pengamatan awal di SDN Bubulak 2 Kota Bogor, menunjukkan adanya kurang perhatian terhadap komponen-komponen penting dalam sistem pembelajaran, khususnya media pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif karena

media pembelajaran yang kurang tepat, menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kurang semangat belajar. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat tanggung jawab peserta didik, seperti tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak belajar dengan sungguh-sungguh, dan kurangnya rasa hormat kepada guru.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Adapun yang dipakai untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik adalah melalui Media Audio Visual yaitu media yang menggabungkan antara media audio dan media visual. Media Audio Visual ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dengan Media Audio Visual ini peserta didik dapat belajar melalui melihat dan mendengar yang akan memudahkan dalam memahami pembelajaran, dapat mengerjakan tugas tepat waktu, aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih menghormati guru, sehingga rendahnya tingkat tanggung jawab peserta didik dapat diatasi dan ditingkatkan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyadari akan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengupasnya serta membahasnya tentang *“Implementasi Media Audio Visual Terhadap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor”*.

Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi media Audio Visual pada mata pelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor, apakah tanggung jawab peserta didik di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor dapat meningkat dengan mengimplementasikan media audio visual pada mata pelajaran PAI, apa saja faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media Audio Visual pada mata pelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor, untuk mengetahui tanggung jawab peserta didik di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor dapat meningkat dengan mengimplementasikan media audio visual pada mata pelajaran PAI, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis (Feny dkk., 88:2022). Hal ini disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Pada penelitian deskriptif ini peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan terstruktur.

Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono mengemukakan Metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci; teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 18:2019). Oleh dari itu, metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan makna, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), dan analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan peserta didik di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan 21 peserta didik di kelas 5. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau buku-buku terkait penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Media Audio Visual Terhadap Responsibilitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor”. Maka peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan penelitian di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

a. Hasil Temuan Penelitian

1) Implementasi media Audio Visual di SDN Bubulak 2 Kota Bogor

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat menyatukan unsur gambar dan unsur suara secara serentak untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang ada dalam pembelajaran, serta media audio visual ini memanfaatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga peserta didik dapat lebih jelas dan mudah dalam belajar.

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor ini telah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun tidak semua materi menggunakan media audio visual, tetapi media audio visual ini telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Ibu Dede selaku kepala sekolah mengatakan:

“Disini guru-gurunya semua sudah bisa menggunakan media audio visual dan diterapkan dalam pembelajarannya termasuk pelajaran PAI. Misalnya pakai proyektor, yang juga kadang dihubungkan ke youtube dan speaker.” (Wawancara dengan Ibu Dede. Selasa, 29 April 2025: 09.13 WIB).

Hal ini menunjukkan bahwa di SDN Bubulak 2 Kota Bogor secara teknis, guru telah dibekali kemampuan dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Semua guru sudah bisa menggunakan media audio visual dan diterapkan dalam pembelajaran termasuk pelajaran PAI. Kemudian diperjelas dari pihak guru PAI yaitu Ibu Elah:

“Implementasi media audio visual dalam pelajaran PAI ini cocok, salah satu materinya seperti makna hari akhir/kiamat, jadi saya menayangkan video/film bagaimana gambaran hari akhir dan tanda-tandanya. Nanti peserta didik menonton dengan fokus, lalu di akhir saya kasih pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Implementasi media audio visual ini sudah dilaksanakan, namun tidak sering karena menyesuaikan materinya.” (Wawancara dengan Ibu Elah. Jumat, 25 April 2025:12.45 WIB).

Media Audio Visual ini sudah dilaksanakan dan cocok dengan pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, tidak hanya meningkatkan perhatian peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih dalam. Kemudian ungkapan dari ibu Dede selaku kepala sekolah dan ibu Elah selaku guru PAI diperkuat oleh hasil wawancara implementasi media audio visual yang diikuti oleh peserta didik seluruhnya sebanyak 21 orang, berikut hasil wawancara peserta didik kelas 5:

“Di kelas sudah memakai media audio visual, tapi tidak setiap pertemuan pembelajaran PAI memakai media audio visual. Pas mau mulai nontonnya pintu ditutup, lampu dimatikan semacam bioskop.” (Wawancara dengan Adelia, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 11.40 WIB).

“Sudah pakai media audio visual tapi jarang. Pintunya di tutup kayak nonton bioskop, lampunya dimatikan dan duduknya mengumpul deketan.” (Wawancara dengan Dimas, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 09.04 WIB).

“Sudah pakai media audio visual tapi kadang-kadang. Pakai layar proyektor dan sound.” (Wawancara dengan Dirga, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 08.40 WIB).

“Sudah pakai media audio visual namun jarang dipakainya. Pake alat proyektor, kabel dan hp.” (Wawancara dengan Kanaya, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 11.55 WIB).

“Sudah dipake media audio visual tapi lumayan jarang. Suasananya tenang dan di tutup pintunya.” (Wawancara dengan Dzakhir, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 09.44 WIB).

Dari pemaparan di atas dapat di ketahui peserta didik di kelas 5 ini telah merasakan pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, bahkan suasana kelas dibuat menyerupai bioskop yang menambah pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, seperti menayangkan video kisah-kisah Nabi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor telah dilaksanakan dengan cukup baik. Semua guru sudah bisa mengimplementasikan media audio visual, walaupun penggunaannya belum merata di semua materi, dan telah diikuti oleh peserta didik seluruhnya sebanyak 21 orang. Dalam pembelajaran PAI menggunakan media audio visual ini menyerupai bioskop, yang menayangkan video atau film dengan ruangan tertutup dan adanya peralatan seperti proyektor serta speaker.

2) Responsibilitas Peserta Didik Di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor Dapat Meningkatkan Dengan Mengimplementasikan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI

Responsibilitas adalah salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, dengan melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagaimana yang seseorang harus lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat maupun kepada Allah SWT, dan menerima konsekuensi atas setiap perbuatan. Responsibilitas dalam konteks pendidikan ini tercermin dari sikap peserta didik yang bertanggung jawab atas kewajiban belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi,

tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan responsibilitas peserta didik. Ibu Dede selaku kepala sekolah SDN Bubulak 2 Kota Bogor mengatakan:

“Ada peningkatan, cuma saya sendiri secara pribadi belum pernah mengukur sejauh mana keberhasilannya. Tapi tentunya kita bisa membedakan dari pengalaman peserta didik, kalau belajar hanya mendengarkan tanpa media beda dengan yang menggunakan media. Jadi pengalaman peserta didik lebih banyak dengan menggunakan media audio visual dibandingkan tidak menggunakan media audio visual.” (Wawancara dengan Ibu Dede. Selasa, 29 April 2025: 09:13 WIB).

Penggunaan media audio visual dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis, sehingga responsibilitasnya pun dapat meningkat. Senada dengan ibu Dede selaku kepala sekolah yang diperkuat oleh ibu Elah selaku guru PAI, yaitu:

“Menurut saya ada peningkatan. Misal saya menayangkan video/film tentang kisah nabi, peserta didik akan fokus melihat, mendengarkan, dan memperhatikan kisah tersebut. Nanti di akhir saya kasih pertanyaan-pertanyaan, jadi peserta didik bisa mempunyai tanggung jawabnya sendiri ketika dikasih tugas yaitu untuk memperhatikan film/video dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jadi ada peningkatannya.” (Wawancara dengan Ibu Elah. Jumat, 25 April 2025:12.45 WIB).

Dari mengimplementasikan media audio visual yang menayangkan video berisi pesan atau informasi pembelajaran PAI dapat meningkatkan responsibilitas peserta didik, yang terlihat dari peserta didik menjadi fokus dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, aktif dalam tanya jawab serta dapat menyelesaikan tugasnya. Dari seluruh 21 peserta didik dalam pembelajaran PAI yang mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 17 orang. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya meningkat karena aku jadi lebih bisa ngerjain tugasnya.” (Wawancara dengan Adelia, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 11.40 WIB).

“Bisa meningkat, lebih mudah dan bisa menyelesaikan tugas.” (Wawancara dengan Dimas, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 09.04 WIB).

“Iya ada meningkat, jadi belajarnya lebih mengerti.” (Wawancara dengan Dirga, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 08.40WIB).

“Bisa meningkat, belajarnya jadi lebih seru dan semangat.” (Wawancara dengan Khoirun, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 11.13 WIB).

“Meningkat, karena lebih fokus dan bisa ngerjain tugas.” (Wawancara dengan Ikkal, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 10.45 WIB).

Selain peserta didik yang terdapat meningkat responsibilitasnya, adapun peserta didik yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 4 orang, berikut hasil wawancaranya:

“Aku merasa biasa saja.” (Wawancara Chika, senin 28 April 2025: 12:34 WIB).

“Biasa aja, aku merasa tidak meningkat.” (Wawancara dengan Kanaya. Jumat, 6 Mei 2025: 11.55 WIB).

“Menurut aku, biasa aja.” (Wawancara dengan Rafa. Jumat, 6 Mei 2025: 08.15 WIB).

“Biasa saja, tidak ada peningkatan.” (Wawancara dengan Farid. Jumat, 6 Mei 2025: 09.17 WIB).

Responsibilitas peserta didik di kelas 5 dalam mengimplementasikan media audio visual terdapat peserta didik yang mengalami responsibilitasnya dan ada yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya. Dari seluruh 21 peserta didik dalam pembelajaran PAI yang mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 17 orang, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 4 orang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa responsibilitas peserta didik di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor mayoritas dapat meningkat dengan mengimplementasikan media audio visual pada mata pelajaran PAI, karena media audio visual ini menambah pengalaman belajar peserta didik, menjadikan peserta didik lebih memperhatikan materi pembelajaran, aktif dan fokus dalam pembelajaran, serta peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Meski begitu, pada pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual ini masih terdapat peserta didik yang tidak meningkat responsibilitasnya. Dari seluruh 21 peserta didik dalam pembelajaran PAI yang mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 17 orang, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 4 orang.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Responsibilitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Dengan Mengimplementasikan Media Audio Visual Di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan faktor pendukung dan faktor hambatan responsibilitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Adapun pemaparan faktor pendukung dan penghambat responsibilitas peserta didik sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Dalam upaya meningkatkan responsibilitas peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 ini terdapat faktor pendukung yang berasal baik dari internal maupun eksternal peserta didik. Kepala sekolah SDN Bubulak 2 Kota Bogor yaitu Ibu Dede menyampaikan bahwa:

“Pendukungnya dari lingkungan sekolah yang kondusif, orang tua yang mendukung dan motivasi dalam diri peserta didik. Itu semua menjadi hal yang penting dalam meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik.” (Wawancara dengan Ibu Dede. Selasa, 29 April 2025: 09:13 WIB).

Responsibilitas peserta didik terdapat hal yang dapat mempengaruhi, faktor pendukung ini berasal dari dalam diri peserta didik yaitu motivasi, dan berasal dari luarnya yaitu orang tua mendukung dan lingkungan sekolah yang kondusif. Ibu Elah selaku guru PAI pun sependapat dengan yang dikatakan oleh Ibu Dede selaku kepala sekola SDN Bubulak 2 Kota Bogor:

“Faktor pendukung berasal dari diri peserta didik, jika peserta didik sehat maka peserta didik bisa melaksanakan tugasnya. Orang tua yang mendukung peserta didik. Gurunya memberikan motivasi, jadi peserta didik bersemangat. Dan lingkungan yang baik, berteman dengan orang-orang yang rajin, jadi peserta didik juga akan bertanggung jawab.” (Wawancara dengan Ibu Elah. Jumat, 25 April 2025:12.45 WIB).

Pendukung responsibilitas peserta didik dari pernyataan Ibu Elah ini di dukung oleh kondisi kesehatan yang baik. Selain itu, dari guru yang memberi motivasi agar peserta didik semangat dalam belajarnya dan lingkungan pergaulan atau berteman dengan peserta didik yang rajin. Disini yang menjadi faktor utama pendukung responsibilitas peserta didik yaitu kondisi kesehatan yang baik, pandangan ini diperkuat oleh tanggapan peserta didik kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor sebagai berikut:

“Kalau agist sehat, bisa ngerjain tugas di sekolah.” (Wawancara dengan Agist, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 09.56 WIB).

“Kalau saya sehat, saya bisa belajar dengan semangat.” (Wawancara dengan Azril, dkk. Senin, 28 April 2025: 09.14 WIB).

“Kalau sehat, bisa masuk sekolah dan ngerjain tugas.” (Wawancara dengan Fatih, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 10.07 WIB).

Selain kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi faktor pendukung responsibilitas peserta didik, ada juga faktor pendukung yang berasal dari luar peserta didik seperti guru yang memotivasi, orang tua yang perhatian dan lingkungan yang kondusif. Hal ini diperkuat dari peserta didik kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor:

“Teman-temannya asik dan rajin.” (Wawancara dengan Adelia, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 11.40 WIB).

“Suasana belajar yang seru.” (Wawancara dengan Arsyi, dkk. Senin, 28 April 2025: 09.35 WIB).

“Siap belajar, orang tuanya perhatian, guru masuk ngasih motivasi jadi semangat.” (Wawancara dengan Dimas, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 09.04 WIB).

“Aku suka pelajarannya dan gurunya semangat, dkk.” (Wawancara dengan Rania. Jumat, 6 Mei 2025: 11.00 WIB).

Faktor pendukung responsibilitas peserta didik di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor ini berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kesehatan, ketika peserta didik sehat maka peserta didik dapat bersekolah dan merasa bersemangat belajar, sehingga mampu menyelesaikan tugasnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu orang tua yang mendukung dan perhatian, guru yang memberi motivasi. Dan berasal dari lingkungan: lingkungan sekolah yang bersih, suasana belajar yang seru, dan pertemanan yang baik.

b) Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor-faktor yang mendukung peningkatan responsibilitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada pula faktor-faktor yang dapat menghambat responsibilitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugasnya. Ungkapan dari kepala sekolah SDN Bubulak 2 Kota Bogor yaitu Ibu Dede:

“Faktor penghambat dari pergaulan yang tidak mendukung, tayangan-tayangan tidak baik yang mudah diakses, lalu kadang tidak sejalan apa yang dilakukan oleh sekolah dengan apa yang dilakukan oleh orang tua. Kita mengajarkan hal-hal yang baik, tetapi kadang beberapa orang tua masih ada yang mencontohkan berkata-kata kurang baik didepan peserta didik.” (Wawancara dengan Ibu Dede. Selasa, 29 April 2025: 09:13 WIB).

Faktor yang menjadi penghambat responsibilitas peserta didik yang berasal dari luar juga sangat mempengaruhi peserta didik seperti kurangnya kerjasama antara pihak

sekolah dengan orang tua, lalu pergaulan yang tidak mendukung, dan tayangan-tayangan sosial media yang tidak baik. Senada dengan itu, Guru PAI yaitu Ibu Elah mengatakan:

“Faktor penghambat dari diri peserta didik, misalnya peserta didik kurang sehat maka tanggung jawabnya pun kurang untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Orang tua, ada orang tua yang acuh tak acuh, mungkin karena sibuk berkerja. Guru, kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik, jadi peserta didik tidak bersemangat. Dan lingkungan, lingkungan tempat tinggal ataupun pertemanan peserta didik, seperti jika berteman dengan peserta didik yang malas jadi peserta didik tidak bertanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya.” (Wawancara dengan Ibu Elah. Jumat, 25 April 2025:12.45 WIB)

Faktor yang dapat menghambat responsibilitas peserta didik ini berasal dari dalam diri peserta didik seperti kurang sehat, dan dari luar baik itu orang tua yang acuh tak acuh, dari guru yang kurang memberikan motivasi dan lingkungan yang kurang baik, semua faktor tersebut dapat menghambat tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas. Pandangan ini diperkuat oleh tanggapan peserta didik kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor sebagai berikut:

“Sakit karena tidak bisa mengerjakan tugas.” (Wawancara dengan Chika, dkk. Senin, 28 April 2025: 12.34 WIB).

“Tidak ada guru, kalau kondisi aku sakit dan lingkungan belajar berisik.” (Wawancara dengan Kanaya, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 11.55 WIB).

“Jika sakit, ketiduran atau terlambat masuk sekolah.” (Wawancara dengan Rafa, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 08.15 WIB).

“Kalau orang tua ga perhatian, jadi ga semangat.” (Wawancara dengan Farid, dkk. Jumat, 6 Mei 2025: 09.17 WIB).

Hal yang dapat mempengaruhi peserta didik yang mempunyai menghambatan responsibilitasnya peserta didik berasal dari kesehatan yang kurang baik, orang tua yang tidak perhatian, gurunya tidak masuk atau tidak memberikan motivasi, dan lingkungan yang tidak kondusif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung responsibilitas peserta didik dalam mengimplementasikan media audio visual di kelas 5 yaitu faktor internalnya berasal dari kesehatan yang baik. Dan faktor eksternalnya yaitu orang tua yang perhatian, guru yang memberi motivasi, dan lingkungan yang mendukung. seperti, suasana belajar dan pertemanan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari kesehatan yang kurang baik, kurangnya perhatian orang tua, minimnya motivasi dari guru, kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung.

PEMBAHASAN

1) Implementasi media Audio Visual di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik

dan interaktif. Dalam hasil temuan penelitian ini menunjukkan media audio visual juga telah dilaksanakan dengan cukup baik dan telah diikuti oleh peserta didik seluruhnya sebanyak 21 orang. Hal ini selaras dengan pesan moral QS. Al-Baqarah ayat 31 yang menjelaskan pentingnya pemahaman kepada ilmu pengetahuan sebagai anugerah dari Allah SWT. Maka pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan tanggung jawab peserta didik dalam menuntut ilmu semakin meningkat dan peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya.

2) Responsibilitas Peserta Didik Di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor Dapat Meningkatkan Dengan Mengimplementasikan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI memiliki kontribusi dalam peningkatan tanggung jawab peserta didik. Dalam hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dari seluruh 21 peserta didik dalam pembelajaran PAI yang mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 17 orang, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 4 orang. Hal ini selaras dengan pesan moral QS. Al-Muddatstsir ayat 38, yang menjelaskan setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya, sehingga nilai tanggung jawab menjadi prinsip yang penting dalam membentuk karakter peserta didik.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Responsibilitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Dengan Mengimplementasikan Media Audio Visual Di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor

Tanggung jawab (responsibilitas) peserta didik sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter yang baik. Faktor yang mendukung responsibilitas peserta didik dalam mengimplementasikan media audio visual yaitu faktor internalnya berasal dari kesehatan yang baik. Dan faktor eksternalnya yaitu orang tua yang perhatian, guru yang memberi motivasi, dan lingkungan yang mendukung. seperti, suasana belajar dan pertemanan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari kesehatan yang kurang baik, kurangnya perhatian orang tua, minimnya motivasi dari guru, kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Media Audio Visual Terhadap Responsibilitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di kelas 5 SDN Bubulak Kota Bogor, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor telah dilaksanakan cukup baik, dan telah diikuti oleh peserta didik seluruhnya sebanyak 21 orang.
2. Responsibilitas Peserta Didik Di Kelas 5 SDN Bubulak 2 Kota Bogor Dapat Meningkatkan Dengan Mengimplementasikan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI ini telah diterapkan dan mengalami peningkatan. Dari seluruh 21 peserta didik dalam pembelajaran PAI yang mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 17 orang, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan responsibilitasnya yaitu 4 orang.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Responsibilitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Dengan Mengimplementasikan Media Audio Visual Di Kelas 5

SDN Bubulak 2 Kota Bogor. Faktor pendukungnya yaitu faktor internal yang berasal dari kesehatan yang baik, dan faktor eksternalnya berasal dari orang tua yang perhatian, guru yang memberi motivasi, dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari kesehatan yang kurang baik, kurangnya perhatian orang tua, minimnya motivasi dari guru, kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Unpam Press, Tangerang Selatan: 2019.
- Ega Rima. W, *Ragam Medin Pembelajaran*, Kata Pena, 2016.
- Feny Rita. F, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Global Eksekutif Teknologi, Padang: 2022.
- Melawati, *Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah SMP Al-Munib*, *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No. 1, Hal. 153-160, 2019.
- Nurhadi & Muhmmad Irhamuddin. H, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, Guepedia. 2020
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2015.
- Riski Surya. H, dkk. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo*, *Jurnal Ilmu Pendidikan-Scidac Plus*, Vol. 4, No. 2, Hal. 266-273, 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung: 2019.